I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan kodrat naluri manusia yang selalu ingin melakukan gerakan-gerakan dan kegiatan jasmani yang bermakna dan yang hasilnya menimbulkan kepuasan. Kodrat naluriah ini merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang disamping memberikan rasa kesenangan, kenikmatan dan kepuasan, apabila dilakukan secara teratur, dapat pula menjadi suatu cara untuk mencapai keselarasan rohani dan jasmani.

Olahraga Dirgantara Aeromodelling adalah *scientific sport* yang menawarkan kebugaran dan kecerdasan yang memenuhi kodrat naluriah dalam memelihara karunia fisik dan pengembangan nalar batiniah. Pengembangan kedua unsur itu menghasilkan daya cipta, ketajaman rasa serta membangun karsa untuk mejangkau kedalaman teknologi kedirgantaraan, yang dapat diabdikan bagi kejayaan NKRI. Aeromodelling dalam kegiatan fisiknya adalah perancangan model pesawat, pembuatan, pengujian, penerbangan sampai menandingkan yang implementasinya merupakan laboratorium alam untuk mengasah kecerdasan dan pembentukan kebugaran fisik yang dapat ditekuni sepanjang hayat. Kegiatan Aeromodelling bukan sekedar memupuk minat SDM kedirgantaraan namun bahkan telah membuktikan manfaat riil bagi masyarakat karena didasari begitu banyak disiplin ilmu.

Olahraga Dirgantara Aeromodelling merupakan cabang olahraga yang dapat memenuhi kodrat naluri keolahragaan yang manusiawi itu, sekaligus secara khusus mengembangkan dan memupuk Minat Dirgantara sebagai suatu wawasan yang mutlak diperlukan bagi pembinaan Kekuatan Dirgantara Nasional yang merupakan unsur Ketahanan Nasional. Oleh sebab itu Olahraga Dirgantara perlu mendapatkan tempat serta perhatian yang layak

dalam kehidupan Bangsa Indonesia, sehingga para pelakunya dapat turut berperan dalam upaya mencapai cita-cita Bangsa.

Ruang udara Nasional bukan sekedar untuk dimiliki tetapi harus dikuasai, dikelola, diamankan dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan serta kejayaan Nusantara. Menguasai teknologi kedirgantaraan merupakan kewajiban Aeromodeller Indonesia, yang didorong oleh kesadaran akan besarnya tanggung jawab sebagai pewaris ruang hidup dan kehidupan bagi generasi penerus. Oleh karena itu Aeromodelling Indonesia sebagai bagian dari Federasi Aero Sport Indonesia perlu mengorganisir diri sebagai bagian dari kegiatan kedirgantaraan NKRI dan dunia.

Berdasarkan data dari Federasi Aero Sport Indonesia per Oktober 2011 jumlah anggota Aeromodelling yang telah terdaftar dan memiliki Kartu Tanda Anggota/*Sporting Licence* sebanyak 1.027 orang yang tersebar di berbagai wilayah yang dibagi menjadi 6 wilayah yaitu:

- Wilayah I, Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat.
- Wilayah II, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Riau, Kepulauan Riau, Jambi.
- Wilayah III, DKI, Jawabarat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Banten.
- Wilayah IV, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur.
- Wilayah V, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua.
- Wilayah VI, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi barat, Sulawesi Tenggara, Gorontalo.

Didorong oleh kesadaran ikut bertanggung jawab terhadap pencapaian cita-cita bangsa itu, maka dibutuhkan media arsitektural

yang mampu menampung seluruh aktivitas dan kegiatan aeromodelling.

1.2 Masalah Perancangan

a. Berdasarkan hasil survay dan wawancara, bangunan eksisting yang digunakan untuk kegiatan organisasi dan kejuaraan aeromodelling belum memadai dan memenuhi kebutuhan fungsi ruang.

b. Belum ada pusat aeromodelling di Indonesia yang berfungsi sebagai pusat organisasi, pelatihan, informasi, penerbangan, lapangan kejuaraan, penjualan dan servis yang terletak dalam satu kawasan yang mendukung.

1.3 Maksud dan Tujuan

- **Maksud**

  Adapun maksud pengambilan judul ini adalah :

  a. Menyediakan gagasan desain arsitektural yang mampu mewadahi dan memenuhi kebutuhan sarana dan fasilitas kegiatan organisasi dan pelaksanaan Aeromodelling.

  b. Membuat rancangan bangunan yang mampu mengakomodasi kegiatan organisasi dan pelaksanaan aeromodelling dengan sarana dan fasilitas pendukung yang berada dalam satu kawasan.

- **Tujuan**

  Adapun tujuan dari perancangan *Bandung Aeromodelling centre* ini adalah:

  a. Dengan dibangunnya *Bandung Aeromodelling Centre* akan memberikan ruang yang memadai dengan sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan aeromodelling.

  b. Mewujudkan pusat aeromodelling di Indonesia yang berfungsi sebagai pusat organisasi, pelatihan, informasi, penerbangan, lapangan kejuaraan, penjualan dan servis yang terletak dalam satu kawasan yang mendukung.

1.4 Pendekatan

- Studi lapangan terhadap lahan proyek mencakup kondisi sekitar lahan, studi lingkungan fisik, bangunan dan suasana yang ada di sekitar lahan.
- Studi literatur tentang Aeromodelling di Indonesia dan negara-negara lain.
- Studi literatur mengenai kegiatan organisasi dan pelaksanaan kejuaraan Aeromodelling
- Pengumpulan syarat – syarat dasar bangunan *shelter* Aeromodelling.
- Studi lapangan terhadap lokasi penerbangan dan lokasi *hobby store* eksisting untuk aeromodelling.
- Studi Standar dan Literatur

  Dengan menganalisa hasil dari survei, studi literatur dan studi banding untuk dijadikan sebagai acuan proses desain dan proses perancangan.
- Proses Desain

  Merupakan penjabaran dari semua proses di atas secara visual dan grafis ke dalam bentuk gambar sketsa yang dicerminkan dan diterapkan pada desain bangunan yang memadai dengan sarana dan fasilitas pendukung.

1.5 Lingkup atau Batasan

Mengingat sangat luasnya permasalahan yang terkait dengan beberapa faktor, serta waktu yang relatif cukup singkat, maka harus terdapat batasan dari permasalahan yang ada, batasan tersebut meliputi:

- Merancang bangunan yang mampu mewadahi seluruh kegiatan organisasi dan pelaksanaan kejuaraan secara memadai serta dilengkapi dengan sarana dan fasilitas pendukung.
- Merumuskan konsep-konsep dari proses identifikasi untuk memecahkan masalah.

Untuk mencapai sasaran yang telah di rencanakan, sasaran tersebut dibagi menjadi 2 tahap:

- Pengenalan, pengecekan dari literatur serta wawancara lapangan dan mengidentifiksai data-data yang terkumpul.
- Menganalisa data dan merumuskan kesimpulan dari hasil identifikasi permasalahan tersebut.

1.6 Tinjauan Pustaka

Olahraga Aeromodelling merupakan olahraga Dirgantara yang tumbuh bersama-sama dengan dunia penerbangan baik sipil maupun militer. Di Indonesia pertama kali timbul di lingkungan TNI - AU melalui Kepanduan Pramuka Dirgantara.

Kegiatan pembuatan pesawat model ini dimulai sejak tahun 1946 bersamaan dengan dirintisnya pembuatan pesawat layang pertama di Yogyakarta (Aeromodeller dan Pandu Udara) dan berkembang ke kota-kota besar, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Malang dan Surakarta.

Untuk menampung peminat yang makin banyak maka AURI (TNI AU) memberikan wadah "BIRO AERO CLUB" yang dibina oleh Kapten G. Reuneker, dan untuk pertama kalinya diadakan perlombaan pada tanggal 27 Januari 1952 di Pangkalan Udara Cililitan/Halim Perdanakusuma Jakarta yang diikuti Club-Club Aeromodelling kota-kota di Jawa, Sumatera, Kalimantan.

Pada 9 April 1953 Biro Aero Club membuka kursus Aeromodelling di Jakarta yang mendapat perhatian besar dari masyarakat. Menyusul perlombaan selanjutnya pada tanggal 17 Mei 1954, yang diikuti oleh Aero Club Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang, Banjarmasin, Makasar, Ambon dan perlombaan ini dilaksanakan setiap tahun.

Juni 1954 untuk pertama kalinya diadakan perkemahan Pandu Udara di Pangkalan Udara Halim Perdanakusuma yang dihadiri oleh 80 Pandu Udara dari seluruh Indonesia. Di dalam perkemahan ini dilaksanakan perlombaan kedirgantaraan. Perlombaan ini

merupakan percobaan jajak pendapat untuk melihat animo masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk mendidik pelatih-pelatih khusus hingga pada tahun 1955 telah tercatat 35.000 anggota Pandu Udara di seluruh Indonesia.

Kegiatan Aero Club mulai nampak dengan berdirinya Aero Club di kota-kota besar antara lain : Aviantara di Bandung, Jakarta Aero Club di Jakarta, Pemudara dan Yan Debrito di Yogyakarta, Surakarta Aero Club di Surakarta, Malang Aero Club di Malang.

Perlombaan tahun 1957, bagi pemenang / juara perlombaan dipilih untuk dikirim ke Yugoslavia mengikuti pendidikan Terbang Layang.Tahun 1960 TNI AU bekerja sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (P&K) menyelenggarakan pendidikan Kursus Aeromodelling dan Peroketan (K.A.P) bertempat di Wing Pendidikan 04 Lanud Adi Sumarno.

Pendidikan K.A.P ini diikuti oleh siswa-siswa daerah, baik anggota TNI, Sipil TNI, Guru maupun Pramuka. K.A.P berjalan sampai beberapa periode. Dari hasil pendidikan K.A.P tumbuh masukan–masukan / usul-usul daerah untuk menghimpun perkumpulan-perkumpulan / club-club Aeromodelling dalam satu organisasi.

Dari masukan-masukan / usulan-usulan, Letnan Suhartono (Kepala Kursus Aeromodelling dan Peroketan) memprakarsai untuk mengadakan pertemuan membahas organisasi Aeromodelling.

Tahun 1962 di Hotel Merdeka Solo terlaksana diselenggarakan Rapat Rencana Pembentukan Organisasi Aeromodelling, yang dipimpin oleh Letnan Suhartono.

Dari hasil rapat disepakati terbentuknya Organisasi Aeromodelling dengan nama Federasi Aeromodelling Seluruh Indonesia disingkat FASI, yang kemudian nama FASI dijadikan nama dari induk seluruh cabang olahraga dirgantara di Indonesia. Sebagai pusat Organisasi adalah kota Solo di Skadik 011 Wing pendidikan

04, khususnya dalam mengembangkan olahraga dirgantara dikalangan Pramuka.

Pada tahun 1966 telah diadakan kerjasama antara kwartir nasional Gerakan Pramuka dengan kepala staf TNI Angkatan Udara, dengan membentuk satuan karya Dirgantara / Kompi-Kompi Pramuka Angkasa dengan menyelenggarakan pendidikan diantaranya Aeromodelling. Dalam upacara pembukaannya ditandai dengan demonstrasi Aeromodelling, Terbang Layang, Terjun Payung, Pesawat Bermotor serta peluncuran Roket yang diselenggarakan di Pulo Mas dengan Inspektur Upacara Bung Karno.

Untuk tinggal landas digunakan jalan By Pass sebagai landasan pesawat terbang layang dengan pesawat penarik AUSTER dan di Senayan Jakarta. Tanggal 10 s/d 20 November 1968 diselenggarakan Loka Karya Nasional Pramuka dengan ANUDIRGA (Andalan Nasionala Urusan Dirgantara) Bapak Kardono di Jakarta (Halim Perdanakusuma).

Olahraga Aeromodelling ini dilombakan baik tingkat nasional, regional maupun internasional. Sejak tahun 1978 olahraga ini sebagai cabang yang dilombakan ekshibisi di PON (Pekan Olahraga Nasional) sampai PON XI 1981. Namun pada PON XII tahun 1989 cabang olahraga Aeromodelling tidak lagi diperlombakan / dipertandingkan. Kemudian pada tahun 2000 mulai lagi dilombakan dalam PON XV di Jawa Timur. Selain melaksanakan / mengikuti lomba Aeromodelling juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan PB FASI seperti Jambore Aero Sport, Safari FASI dan lainnya.

Definisi Aeromodelling

Menurut Buku Panduan yang dikeluarkan PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI – 2009, Aeromodelling adalah kegiatan perancangan, pembuatan dan penerbangan pesawat model yang lebih berat dari udara (Heavier than air) dimana gaya-gaya angkat

yang diperoleh dari permukaan sayap dengan ukuran yang tertentu dengan atau tanpa motor dan tidak dapat membawa manusia.

Mata Lomba yang dipertandingkan di Indonesia adalah sebagai berikut :

a. Terbang Bebas Lempar (OHLG – Outdoor Hand-Launched Glider).
b. Terbang Bebas Tarik A2 (F1A – Free Flight Glider A2).
c. Terbang Bebas Tarik A1 (F1H – Free Flight Glider A1)
d. Kecepatan Kendali Tali (F2A – Control Line Speed)
e. Aerobatik Kendali Tali (F2B – Control Line Aerobatics)
f. Balap Beregu Kendali Tali (F2C – Control Line Team Race)
g. Tempur Udara Kendali Tali (F2D – Control Line Combat)
h. Aerobatik Kendali Radio (F3A - Radio Control Aerobatics)
i. Helikopter Kendali Radio (F3C – Radio Control Helicopter)
j. Terbang Layang Kendali Radio (F3J – Radio Control Glider)
k. Nomor-nomor lain yang diselenggarakan oleh PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI

PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI

Persatuan Olah Raga Dirgantara Aeromodelling (PORDIRGA AEROMODELLING) PB FASI adalah organisasi resmi aeromodelling . Pordirga Aeromodelling juga membawahi segala kejuaraan aeromodelling di Indonesia dan yang memberikan sertifikasi rekor-rekor pada tingkat nasional.

PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI adalah organisasi terbuka untuk siapa yang tertarik pada penerbangan pesawat model.

PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI adalah organisasi nirlaba yang mandiri dengan tujuan utama memajukan perkembangan aeromodelling sebagai olah raga dan sebagai sarana rekreasi yang sangat berguna.

PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI adalah organisasi yang sesuai dengan jenjangnya mengatur semua klub aeromodelling di Indonesia.

PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI mengatur tata cara pelaksanaan pertandingan di Indonesia, keselamatan dan asuransi , bantuan untuk mendapatkan lapangan terbang aeromodelling.

PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI adalah satu dari 7 (tujuh) cabang olah raga dirgantara dibawah Pengurus Besar Federasi Aero Sport Indonesia (PB FASI) yang merupakan anggota resmi Federation Aeronatique Internationale (FAI). FAI adalah organisasi resmi dunia yang mengatur kegiatan olah raga dirgantara.

PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI adalah satu-satunya organisasi olah raga dirgantara aeromodelling resmi yang dapat mengirim perwakilan Aeromodelling Indonesia.

PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI merupakan penghubung resmi dengan PB FASI yang menyangkut kepentingan untuk kegiatan aeromodelling.

Keselamatan

Persyaratan Kesehatan

a. Semua orang yang terlibat dalam kegiatan olahraga aeromodelling diwajibkan menyatakan kelayakan kesehatan dirinya sendiri.
b. Tidak menderita penyakit yang dapat menyebabkan kehilangan kesadaran atau kemampuan secara mendadak.

Persyaratan Usia

Usia minimum untuk umum adalah sekurang-kurangnya 12 tahun atau usia dibawahnya dengan pengawasan orang dewasa yang berkompeten, usia maksimum tidak dibatasi dengan syarat diketahui sehat. Usia maksimum atlit adalah setinggi-tingginya 70 tahun dan diketahui sehat.

Persyaratan Pelatihan Pemula

a. Semua kebutuhan pelatihan pemula harus diberikan oleh pelatih/instruktur dari klub yang telah menjadi anggota PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI.

b. Setiap penerbangan pemula harus dibawah tuntunan pelatih/instruktur sampai pada tahap pemula diijinkan melakukan penerbangan solo.
c. Segala resiko permainan tanpa langkah pengamanan memadai/cukup menjadi tanggung jawab perorangan.

Rekomendasi Safety

a. Aturan Keselamatan dalam lampiran BPAI ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi setiap Aeromodeller baik secara individu maupun klub, yang sebagian besar mengacu FAI Sporting Code dan Safety Rules serta AMA (Academy Model Aeronautic).
b. Aturan Keselamatan ini dimaksudkan untuk mendorong setiap Aeromodeller agar melaksanakan kegiatannya dengan AMAN, dan jangan dianggap sebagai penghalang / penghambat bagi Aeromodeller untuk menikmati kegiatan aeromodelling, namun untuk membentuk Aeromodeller yang bertanggung jawab atas keselamatannya sendiri dan bagi orang lain disekitarnya.
c. Sebagian besar kegiatan aeromodelling berlangsung sebagai kegiatan rekreasi yang seringkali dilaksanakan ditempat umum dibanding dengan kegiatan pertandingan olah raga resmi. Setiap Aeromodeller harus menyadari bahwa kecelakaan yang terjadi dapat mengakibatkan kerugian materi, luka, bahkan dapat menyebabkan kematian. Apabila hal ini terjadi maka akan merugikan citra olah raga aeromodelling dalam perkembangannya. Oleh karena itu bagi setiap aeromodeller wajib melaksanakan aturan keselamatan agar tidak merugikan perkembangan dunia aeromodelling Indonesia.
d. Pengaturan keselamatan penerbangan aeromodelling dilaksanakan melalui :
    - Pengaturan penggunaan radio dan alokasi frekwensi.
    - Pengaturan penggunaan peralatan.
    - Pengaturan tempat kegiatan aeromodelling.

- Pengaturan kompentensi melalui keanggotaan.

Untuk memahami secara rinci peraturan keselamatan Lihat Lampiran Peraturan Keselamatan.

Pengaturan Penggunaan Radio dan Alokasi Frekwensi

Pengendalian pesawat jarak jauh memerlukan prosedur pengamanan dengan ketelitian yang akurat dan pada gelombang frekwensi yang sudah dialokasikan khusus.

Penggunaan Peralatan

Ukuran pesawat, kecepatan, berat pesawat, tali dan pengaitnya, pakaian dan pelindung pemainnya harus dapat melindungi dari terjadinya kecelakaan yang mengakibatkan luka.

Lapangan Terbang Aeromodelling

Lapangan atau tempat yang memenuhi syarat keamanan direkomendasikan secara resmi oleh PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI dimana kegiatan menerbangkan pesawat model dapat dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan teknis, keselamatan , asuransi dan keamanan. Tata letak lapangan atau tempat yang memenuhi persyaratan dapat direkomendasikan oleh PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI atau oleh para ahli yang ditunjuk.

Pengamanan pemain maupun penonton diatur dengan penggunaan peralatan dan perlengkapan pelindung serta siapa saja yang berada pada jarak tertentu untuk jenis pesawat model khususnya yang bermesin. Shelter untuk penonton dan pemain sekurang-kurangnya memiliki jaring pengaman pada sisi-sisi yang dapat memperkecil resiko terjadinya kecelakaan . Disamping itu, papan petunjuk yang berisi panduan menerbangkan , petunjuk keselamatan bagi penerbang dan bukan penerbang disediakan oleh pengelola atau penanggung jawab setempat. Disarankan agar informasi atau petunjuk diseragamkan untuk setiap tempat.

Untuk memahami secara rinci lapangan terbang aeromodelling yang memenuhi syarat keselamatan Lihat Lampiran Tata Letak Lapangan Pertandingan

Keanggotaan

a. Kategori Anggota

- Anggota Biasa :
  - ✓ Perorangan : Adalah Warga Negara Indonesia yang secara resmi telah mendaftarkan diri dan diterima menjadi anggota Pordirga Aeromodelling Provinsi melalui rekomendasi Pordirga Aeromodelling Kota/Kab.
  - ✓ Perkumpulan/Klub : Perkumpulan yang secara resmi telah mendaftarkan diri dan diterima di Pordirga Aeromodelling Kota/Kab.
- Anggota Luar Biasa:
  - ✓ Warga negara Indonesia yang tidak melaksanakan kegiatan olahraga dirgantara tapi berjasa besar bagi olahraga dirgantara.
  - ✓ Lembaga-lembaga atau badan-badan hukum non perkumpulan olahraga dirgantara yang melaksanakan kegiatan olahraga digantara.
  - ✓ Lembaga-lembaga atau badan-badan hukum non perkumpulan olahraga dirgantara yang tidak melaksanakan kegiatan olahraga dirgantara tapi berjasa besar bagi olahraga dirgantara.

b. Persyaratan Keanggotaan:

- ✓ Memenuhi persyaratan Administrasi
- ✓ Memenuhi persyaratan Keselamatan

c. Iuran-iuran:

- ✓ Iuran Anggota ditarik oleh PORDIRGA Aeromodelling Provinsi, berdasar keanggotaan di Provinsi, dikeluarkan Sporting License oleh Pordirga Aeromodelling PB FASI

- ✓ Iuran Provinsi dan biaya Sporting License ditarik oleh PORDIRGA Aeromodelling PB FASI

Pemilihan Ketua dan Pengurus

1. PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI

   Ketua PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI disingkat KAPORDIRGA sementara ini ditunjuk/dipilih dalam Munas PB FASI , untuk masa yang akan datang sangat direkomendasikan dipilih melaui Munas (Musyawarah Nasional) PORDIRGA Aeromodelling dimana pesertanya adalah utusan PORDIRGA Aeromodelling Provinsi. Apabila suatu Provinsi belum terbentuk PORDIRGA Aeromodelling Provinsi maka dapat diwakili oleh Perkumpulan Olah Raga Dirgantara yang ada diwilayah yang bersangkutan.

2. PORDIRGA AEROMODELLING Provinsi

   Ketua Aeromodeling Provinsi dipilih melalui MusProv (Musyawarah Provinsi) PORDIRGA Aeromodelling dimana pesertanya adalah utusan PORDIRGA Aeromodelling Kota/Kabupaten. Apabila PORDIRGA Aeromodelling Kota/Kabupaten belum terbentuk maka dapat diwakili oleh Perkumpulan Olah Raga Dirgantara yang ada dikota/kabupaten yang bersangkutan.

3. PORDIRGA AEROMODELLING Kota/Kabupaten

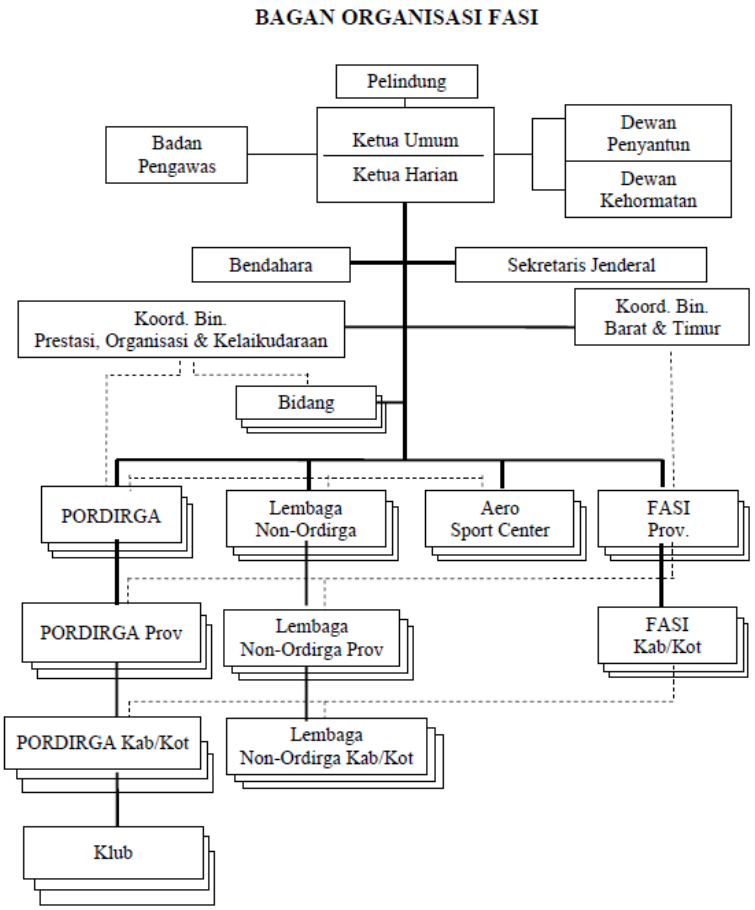
   Ketua Aeromodeling Kota/Kabupaten dipilih melalui MusKot (Musyawarah Kota) PORDIRGA Aeromodelling Kota/Kab. dimana pesertanya adalah utusan klub-klub aeromodelling didalam satu kota/kabupaten.

4. Ketua Klub Aeromodelling dipilih sesuai dengan AD/ART Klub
   Syarat syarat mendirikan Klub Aeromodelling

   Untuk mendirikan suatu Klub Aeromodelling sebaiknya dimulai dari kelompok yang memiliki minat kuat untuk menekuni ilmu dan teknologi penerbangan atau olah raga Aeromodelling.

Dalam pelaksanaannya disarankan menghubungi Pengurus Pordirga Aeromodelling PB FASI , Aeromodelling Provinsi, Aeromodelling Kota/Kab atau Klub yang sudah terbentuk untuk mendapatkan pengawasan dan bimbingan seperlunya. Modal pembentukan klub sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut :Mempunyai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang tidak bertentangan dengan AD/ART FASI

a. Cukup jumlah anggota ; sekurang kurangnya 10 orang yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota.
b. Memiliki Alamat tetap atau kantor dengan sarana komunikasi (telepon/fax , e-mail atau internet).
c. Tersedia lapangan/tempat latihan.



Gambar 1.1 Bagan Organisasi

PENGATURAN DAN PERATURAN PERTANDINGAN

Kejuaraan Resmi

Kejuaraan yang diselenggarakan di tingkat daerah dan nasional berdasarkan program kerja yang telah disusun oleh FASI PROVINSI, KONI PUSAT serta disetujui dan diusulkan oleh PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI . Kejuaraan yang termasuk dalam kategori ini :

a. Kejuaraan Daerah (KEJURDA)

   Kejuaraan yang diadakan di tingkat daerah 1 (satu) kali dalam setahun oleh FASI PROVINSI sebelum dilaksanakannya kejuaraan resmi tingkat nasional dalam hal ini KEJURNAS.

b. Kejuaraan Nasional (KEJURNAS)

   Kejuaraan yang diadakan di tingkat nasional 1 (satu) kali dalam setahun oleh PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI atau pihak yang ditunjuk

c. Babak Kwalifikasi PON

   Kejuaraan resmi tingkat nasional yang diadakan untuk menentukan peserta dan daerah yang berhak mengikuti PON oleh KONI Pusat dengan penyelenggara Panitia Penyelenggara Pertandingan yang disahkan oleh PB PON dan pengawas teknis dari PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI. Babak kwalifikasi PON juga merupakan Kejurnas untuk tahun tersebut.

d. Pekan Olah Raga Nasional

   Kejuaraan resmi tingkat nasional yang diadakan oleh KONI Pusat 1 (Satu) kali dalam 4 tahun yang merupakan bagian cabang olah raga yang dipertandingkan pada PON dimana untuk penyelenggaraannya diatur oleh masing-masing induk olah raga . Pada tahun pelaksanaan PON, Kejurnas ditiadakan.

e. Seleksi Tim Nasional

   Kejuaraan resmi tingkat nasional yang diselenggarakan oleh PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI untuk

menentukan susunan peserta yang akan mewakili Tim Nasional dalam Kejuaraan Tingkat Internasional .

f. Kejuaraan Terbuka
   1. Kejuaraan yang diselenggarakan oleh PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI dan pesertanya tidak perlu membawa mandat untuk mewakili daerahnya.
   2. Kejuaraan yang dilaksanakan oleh institusi/organisasi yang mendapat persetujuan Pordirga.

g. Kejuaraan Internasional

   Kejuaraan yang diselenggarakan di Indonesia dengan dasar kalender kerja resmi Pordirga atau FAI yang diikuti oleh peserta luar negeri serta berpedoman pada peraturan resmi FAI.

Kejuaraan Tidak Resmi

Kejuaraan yang tidak tercantum dalam kalender resmi PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI dan dapat diselenggarakan oleh organisasi kemasyarakatan dengan mengikuti ketentuan dan aturan baik yang bersifat umum dan untuk keselamatan.

Kategori Peserta

Kategori Menurut Penyelenggaraan

Peserta kejuaraan resmi untuk tingkat daerah terdiri dari anggota klub-klub aeromodelling yang tergabung dalam FASI PROVINSI dimana peserta terbaik atau pemenangnya akan ditunjuk oleh FASI PROVINSI dan KONI Provinsi sebagai wakil daerah dalam kejuaraan resmi tingkat nasional.

Kategori Peserta Resmi Tingkat Nasional

a. Yang berhak mengikuti kejuaraan resmi untuk tingkat nasional baik KEJURNAS, Babak Kwalifikasi PON , PON dan Seleksi Tim Nasional adalah pemenang kejuaraan daerah FASI PROVINSI.

b. Khusus PON calon peserta dan jenis pertandingan yang boleh diikuti adalah yang terdaftar dalam babak kwalifikasi yang ditetapkan oleh PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI

c. Setiap team dari masing-masing daerah harus dipimpin seorang Team Manager.

d. Seleksi team nasional diikuti oleh pemenang kejuaraan daerah dan peserta yang pernah memenangi kejuaraan resmi nasional. Pemenang seleksi nasional berhak mewakili Indonesia di kejuaraan ditingkat Internasional.

e. Nomor Peserta Pertandingan ditentukan oleh PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI.

f. Peserta memiliki Sporting License yang dikeluarkan oleh Pordirga Aeromodelling PB. FASI.

Kategori Peserta Kejuaraan Tidak Resmi

Peserta kejuaraan tidak resmi terbuka untuk seluruh masyarakat umum baik yang tergabung dalam klub aeromodelling atau perorangan yang dapat membuktikan kelayakannya.

<u>Kategori Peserta Menurut Keahlian</u>

- **Beginner (Novice)**

  Peserta yang belum pernah mengikuti kejuaraan resmi ditingkat nasional sebanyak 3 (tiga) kali.

  Peserta yang belum pernah menjadi menjadi pemenang di kategori ini sebanyak 3 (tiga) kali untuk nomor tertentu

- **Intermediate**

  Peserta yang pernah menjadi juara di kategori beginner 3 (tiga) kali

  Peserta yang pernah mengikuti kejuaraan nasional sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali Memiliki peringkat diatas 6 dalam PON.

- **Advance**

Peserta yang sudah pernah mengikuti sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam kejuaraan resmi tingkat Nasional dan pernah menjadi pemenang pada salah satu kejuaraan tersebut.

Tata Laksana Pertandingan

Tata laksana pertandingan mengatur organisasi, hak dan kewajiban, prosedur umum tentang pelaksanaan lomba. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan dapat berlangsung aman, tertib dan lancar serta ditaati oleh peserta, panitia serta pihak-pihak pendukung.

Organisasi Pertandingan

Panitia Pelaksana dengan susunan :

a. Ketua Panitia
b. Sekretaris/Bendahara
c. Ketua Bidang Pertandingan
d. Ketua Bidang Umum
e. Ketua Bidang Perwasitan
f. Panitia Pelaksana Teknis dengan Susunan :
g. Dewan Hakim
h. Technical Delegate
i. Safety Officer
j. Marshall
k. Tenaga Ahli
l. Contest Director
m. Juri

Hak dan Kewajiban Peserta

Hak Peserta

a. Peserta berhak mendapatkan perkembangan informasi dari penyelenggaraan kegiatan
b. Peserta berhak mendapatkan tanda keikutsertaan selama dalam kegiatan

c. Peserta berhak mendapat legitimasi setelah mengikuti kegiatan
d. Peserta berhak mendapatkan penghargaan apabila keluar sebagai pemain terbaik dan pemenang

Kewajiban Peserta

a. Peserta wajib memahami dan mengikuti peraturan pertandingan serta ketentuan umum yang berlaku
b. Peserta wajib memahami dan mengikuti tata tertib lingkungan
c. Peserta wajib mengikuti pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan selama kegiatan

Hak dan Kewajiban Penyelenggara

a. Penyelenggara harus menginformasikan setiap rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yang meliputi jenis-jenis lomba, pendaftaran, peraturan pertandingan serta syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon peserta kegiatan sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sebelum pelaksanaan
b. Penyelenggara harus mengirimkan semua formulir yang dibutuhkan untuk kelengkapan administratif dan teknis kegiatan yang akan dilaksanakan
c. Penyelenggara berhak melarang/menghentikan suatu penerbangan yang membahayakan, walaupun dalam peraturan umum telah dipenuhi
d. Menetapkan petugas-petugas pelaksana pertandingan, pencatat waktu, wasit dan juri dengan jumlah yang memadai serta mampu menjalankan tugasnya
e. Menyediakan perlengkapan pengukuran atau penguji karateristik pesawat model
f. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menetapkan karateristik pesawat modelnya
g. Memberikan perkembangan informasi kepada peserta selama pelaksanaan kegiatan

h. Memberikan informasi kepada peserta tentang hasil pertandingan secara tertulis melalui score board dan laporan resmi akhir kepada Team Manager masing-masing
i. Panitia Pelaksana harus mendokumentasikan secara tertulis dan sistematis setiap perubahan-perubahan yang diputuskan selama penyelenggaraan
j. Untuk kejuaraan resmi, penyelenggaraan kegiatan harus memberikan laporan resmi secara tertulis kepada FASI PROVINSI, PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI dan PB FASI serta pihak yang terkait
k. Menguji ulang karateristik sebelum pertandingan sewaktu-waktu apabila dianggap perlu

Administrasi Umum

Dalam menjalankan organisasi khususnya untuk keperluan berkomunikasi didalam dan diluar , PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI menggunakan media berupa surat menyurat hard copy, electronic mail dan sarana yang ada di internet. Untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi antar perkumpulan , cabang, daerah dan klub maupun aeromodeller perorangan agar secara periodik mengakses berita yang berada di dalam Web Site PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI yang berisi pengumuman kegiatan-kegiatan penting seperti Kejurnas, Seleksi Tim Nasional, Rakernas , Kejuaraan Internasional. Sarana lain yang dapat dipergunakan seperti dibawah ini :

a. Alamat domisili
b. No telpon / telpon genggam
c. Telefax
d. E-mail pengurus

Khusus dalam penyelenggaraan kegiatan pertandingan, dalam penyajian informasi digunakan bentuk-bentuk sebagai berikut :

a. Administrasi umum meliputi penyiapan dokumen-dokumen yang diperlukan korespondensi dan penyampaian informasi Tahap Persiapan Tahap Pelaksanaan dan Penutupan antara pihak penyelenggara baik untuk koordinasi didalam dan dengan pihak luar kegiatan (media masa, sponsor, badan pemerintahan) dari awal persiapan hingga akhir kegiatan agar setiap perubahan data dapat didokumentasikan dengan baik.
b. Untuk kegiatan resmi tingkat nasional menggunakan formulir-fornulir teknis dan non teknis sesuai standar PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI , sedangkan untuk tingkat dibawahnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku.

Khusus penyelenggaraan kegiatan pertandingan, telah disusun bentuk baku dasar blanko administrasi umum dan lembar penilaian lomba.

Ketentuan Umum Pertandingan

Ketentuan Umum berisi petunjuk dan peraturan umum yang berlaku dalam keseluruhan pelaksanaan Lomba Aeromodelling Kejurda , Kejurnas, Kualifikasi PON dan PON. Sebagai acuan ketentuan umum yang tertinggi digunakan dalam kegiatan nasional.

Peraturan Pertandingan

a. Untuk memperoleh standarisasi dan penilaian dalam rangka peningkatan prestasi serta kelancaran penyelenggaraan yang bersifat teknis, Peraturan Lomba PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI mengacu pada peraturan FAI atau peraturan yang disusun oleh Pordirga Aero modelling PB FASI .
b. Peraturan pertandingan merupakan peraturan yang digunakan untuk penyelenggaraan suatu nomor lomba yang mencakup definisi teknis karateristik model, cara penilaian, organisasi pertandingan, ketentuan model, dll . Peraturan tersebut

merupakan ketentuan secara internasional untuk nomor tertentu serta dikategorikan menurut pengelompokan nomor peserta dan

c. Peraturan-peraturan diatas akan disusun dan disahkan serta dilaksanakan dengan mempertimbangkan kemampuan penyelenggaraan olah raga aeromodelling di Indonesia.
d. Jika ditemukan perbedaan peraturan antara peraturan FAI dengan Peraturan PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI , maka Peraturan PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI yang akan dipakai.
e. Peraturan pertandingan dapat diubah secara musyawarah apabila tidak memungkinkan pelaksanaannya melalui technical meeting sebelum pertandingan yang dihadiri oleh atlit, official, panitia pelaksana, dewan hakim serta pengawas teknis dari PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI .
f. Peraturan ini akan digunakan pada kegiatan-kegiatan PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI tingkat nasional dan internasional

Penjurian

Persyaratan Umum sebagai Wasit

a. Pria atau Wanita
b. Memiliki integritas dan loyalitas terhadap kemajuan aeromodelling di Indonesia
c. Memahami bahasa Inggris lisan dan tulisan
d. Jujur , adil dan tegas
e. Sehat jasmani dan rohani serta tidak buta warna
f. Berusia 25 – 60 tahun

Persyaratan Khusus

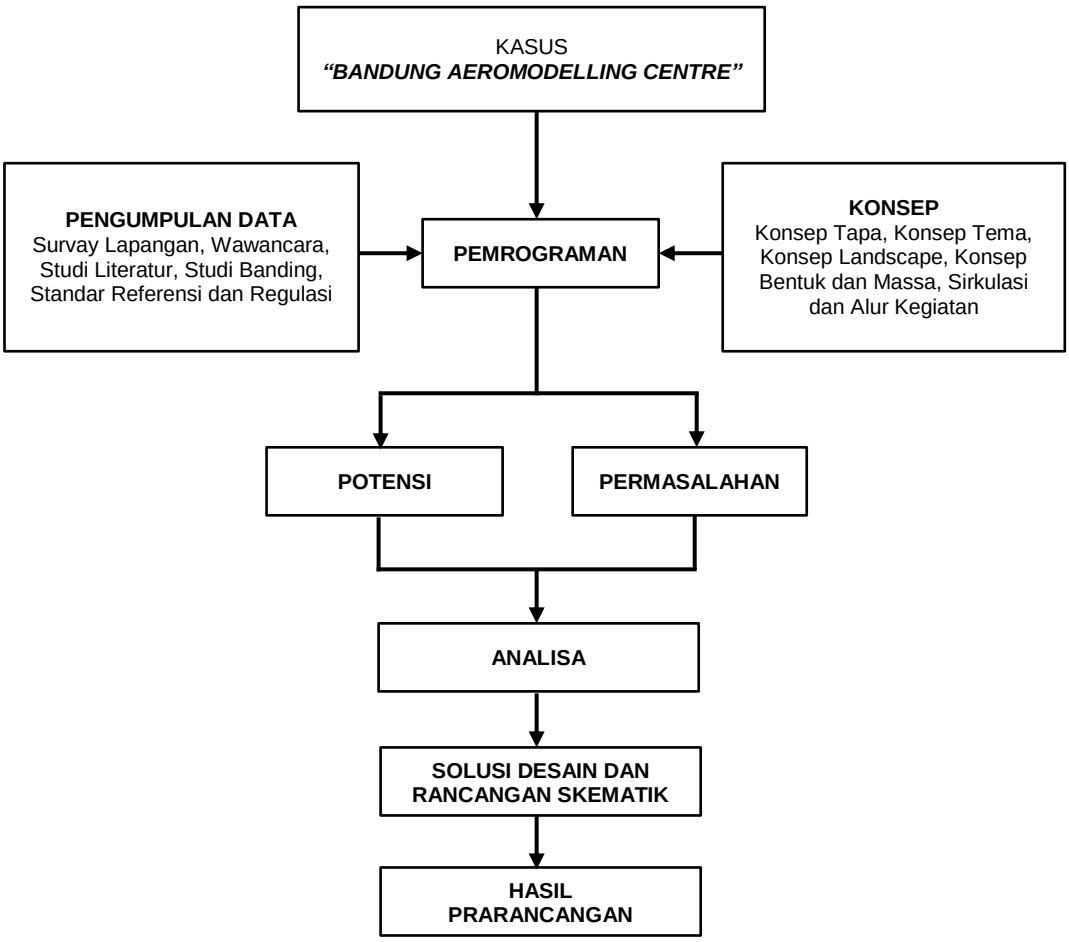
a. Bersedia bekerja keras dan dibawah tekanan

b. Bersedia bekerja untuk pengabdian dan dapat dipanggil sewaktu-waktu untuk keperluan penyelenggaraan pembinaan aeromodelling di Indonesia
c. Sekurang-kurangnya pernah ikut serta sebagai atlit aeromodelling pada kejuaraan resmi dan tidak resmi baik tingkat dan nasional sebanyak 5 (lima) kali
d. Memahami ketentuan umum dalam pertandingan aeromodelling tingkat nasional
e. Memiliki pengetahuan dasar – dasar aeromodelling atau penyelenggaraan kegiatan aeromodelling
f. Memahami dasar peraturan pertandingan aeromodelling sekurang-kurangnya 5 cabang yang umum dipertandingkan resmi tingkat Nasional di Indonesia
g. Berpengalaman sebagai pembina aeromodelling sekurang-kurangnya 5 tahun
h. Pernah berpartisipasi dalam kejuaraan resmi dan tidak resmi baik tingkat daerah dan nasional sebagai Tim Manager, Atlit atau Panitia Pelaksana

Petunjuk Penjurian

Petunjuk penjurian merupakan dasar penilaian suatu mata lomba. Umumnya bersifat kuantitatif, terukur. Beberapa enggunakan kriteria keindahan, kehalusan yang diterapkan pada nomor akrobatik terukur.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Kerangka berpikir

1.8 Sistematika Laporan

Sebagai penjelasan strukturisasi, penulis dalam membuat laporan terlebih dahulu membuat sistematika pembahasan. Sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab I, memuat tentang latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran, lingkup perancangan, masalah perancangan, metoda pendekatan, kerangka berfikir dalam perancangan *"Bandung Aeromodelling Centre"* serta sistematika dari laporan tugas akhir.

BAB II. DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS

Pada bab II, memuat penjelasan mengenai proyek secara umum, program kegiatan dan studi banding terhadap proyek sejenis.

BAB III. ELABORASI TEMA

Pada bab III, memuat tentang pengertian tema, hubungan tema dengan rancangan proyek yang dikerjakan yaitu menyangkut fungsi dan bentuknya serta studi banding terhadap kasus yang sejenis.

BAB IV. ANALISA

Pada bab IV, memuat tentang analisa fungsi bangunan dan analisa terhadap kondisi lingkungan.

BAB V. KONSEP RANCANGAN

Pada bab V, memuat proses perencanaan dan perancangan bangunan mulai dari konsep dasar, rencana tapak (landscape), rencana fungsi bangunan utama dan fungsi fasilitas pendukung serta penyelesaian ruang luar dan sistem utilitasnya baik bangunan maupun landscape.